



Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis

Febry Yaningsi¹, Aulia Fitri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Deliserdang, Indonesia

E-mail: ae349248@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 07, 2025

Accepted December 10, 2025

Keywords:

Education, Management, and Hadits

ABSTRACT

This paper explores Islamic Education Management from the Hadith perspective, defining it as the activity of teaching and integrating all educational resources according to Sharia values to optimally, effectively, and efficiently achieve educational goals. The Prophet's Hadith is the fundamental reference, showing that educational governance was exemplified by the Messenger of Allah, emphasizing the core principle of performing work with itqan (mastery) and ihsan (excellence), aiming primarily at the formation of noble character (akhlāq) rather than just knowledge transfer. The study outlines four Hadith-based management functions: Planning (preparing for the future), Organizing (cooperation and leadership), Actuating/Implementation (leadership as a role model), and Controlling/Supervision (correcting errors). Essential to this Islamic management framework are the values of monotheism (tauhīd), trustworthiness (amānah), justice ('adālah), and steadfastness (istiqāmah).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 07, 2025

Accepted December 10, 2025

Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan dan Hadis

ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Hadis, mendefinisikan manajemen pendidikan islam sebagai kegiatan yang mengajarkan dan mengintegrasikan semua sumber daya pendidikan sesuai nilai-nilai syariat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien. Hadis Nabi menjadi sumber rujukan fundamental, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan sejatinya telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah. Perinsip inti yang dijelaskan hadis ini adalah kewajiban untuk melakukan suatu pekerjaan dengan itqan dan ihsan. Tujuan utama seluruh proses pendidikan adalah pembentukan akhlak yang mulia, bukan sekedar proses transfer ilmu saja. Kajian ini menguraikan empat fungsi manajemen yang berlandaskan hadis, yaitu perencanaan dihubungkan dengan keharusan memperhatikan persiapan untuk hari esok, pengorganisasian menekankan pentingnya sistem kerja sama yang rapi dan fungsi sebagai pemimpin, pelaksanaan meniscayakan peran kepemimpinan sebagai panutan dan keteladanan, dan yang terakhir pengawasan dilakukan untuk meluruskan kesalahan. Dan juga manajemen islam harus berpusan pada ketauhidan, amanah, keadilan, dan istiqamah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Febry Yaningsi

Sekolah Tinggi Agama Islam Deliserdang

E-mail: ae349248@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam sangat penting karena tugasnya bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk generasi yang mempunyai iman, ibadah, dan akhlak yang mulia. Agar tujuan ini tercapai dengan maksimal, kita butuh Manajemen Pendidikan Islam yang mengatur semuanya dengan baik. Pedoman utamanya adalah hadis nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, yang isi dalam hadis tersebut memberikan contoh nyata dari Rasulullah tentang cara mendidik dan mengelola. Walaupun zaman sudah modern dan tantangannya semakin banyak, prinsip-prinsip manajemen yang diajarkan dalam hadis ini tetap relevan dan bisa dipakai. Oleh karena itu, kita perlu mengkaji "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis" ini untuk mempraktikkan lagi ajaran Nabi dalam pendidikan kita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kepustakaan *study* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis untuk membahas konsep "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hadis". Data ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari sumber primer berupa Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang relevan, serta di dalamnya mencakup sumber sekunder seperti buku dan jurnal ilmiah. Data ini di analisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis tematik, yang meliputi makna hadis, pengelompokannya berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam perspektif Hadis

manajemen menurut Hadari Nawawi adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala untuk dalam manage organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Ketika kita sudah mengetahui pengertian manajemen yang telah dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik untuk mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Setelah pembelajaran terhadap hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan pendidikan, ditemukan bahwa manajemen pendidikan Islam dapat dianalisis melalui beberapa aspek yang dapat membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tersebut memberikan prinsip fundamental yang dapat menjadi dasar landasan bagi pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien. (Nurhayati 2025)

Sebagian para pakar mendefinisikan manajemen ini sebagai seni dalam mengatur suatu pekerjaan yang mana seseorang dapat berhasil dengan apa yang ia inginkan dengan cara mengatur waktunya dengan baik dan tidak menyia-nyiakannya, karena di dalam Islam juga mengajarkan kita agar pandai dalam mengelola waktu karena waktu sangat berharga dalam kehidupan kita sehari-hari. Beberapa fungsi dalam manajemen pendidikan:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah awal dari suatu pekerjaan, ketika seseorang ingin melakukan suatu pekerjaan hendaknya ia mempunyai rencana terlebih dahulu agar apa yang ia tuju dapat tercapai dengan maksimal

2. Pengorganisasian



Pengorganisasian sangat penting di dalam suatu lembaga kita sebagai pemimpin suatu lembaga harus mempunyai organisasi, setelah kita rencanakan sesuatu maka kita harus memiliki organisasi agar rencana tersebut berjalan dengan apa yang kita harapkan dan mendapatnya hasil yang memuaskan.

3. Pelaksanaan

Setelah membahas dasar yang kedua selanjutnya dasar yang ketiga yaitu pelaksanaan, organisasi dibuat untuk melaksanakan disinilah kita bekerja atau melaksanakan pekerjaan tersebut, berusaha untuk melakukannya dengan semaksimal mungkin agar apa yang kita usahakan tercapai.

4. Pengawasan

Tatkalah ketiga dasar di atas sudah dilakukan dengan baik hendaknya kita selalu melakukan pengawasan dengan teliti, mengamati dengan baik jika terjadi suatu kesalahan maka kita harus memperbaikinya dan pengawasan ini sangat penting untuk kita lakukan.

Manajemen pendidikan Islam juga mempunyai dasar-dasar yang harus diperhatikan dengan baik yaitu: 1) ketauhidan, bahwasanya manajemen Islam juga harus berpegang dalam tauhid berlandaskan dengan hukum Islam. 2) Amanah, dalam melakukan sesuatu kita juga harus bersikap jujur di dalamnya, 3) Adil, seorang pemimpin haruslah adil dalam mengemban suatu amanah atau pekerjaan karena didalamnya melibatkan banyak orang dan memiliki tanggung jawab yang besar, 4) Musyawara, ini sangat penting dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik sesama para pegawai, 5) Istiqamah, tidak bosan untuk selalu berpartisipasi melakukan pekerjaan tersebut, 6) Ikhlas, ini juga sangat penting bagi kita untuk menanamkan dalam diri kita masing-masing, 7) kepemimpinan, bahwasanya manajemen pendidikan Islam bukan hanya bergantung pada satu individu tetapi didalamnya terdapat seorang pemimpin.

PEMBAHASAN

Pengertian manajemen

Manajemen dalam bahasa berarti penguasa, pengaruh, pengurus, jika diambil dari kata kerja manajemen berarti memimpin, mengurus, dan memerintah. Manajemen Pendidikan Islam adalah kegiatan mengarahkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan Islam guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. (Windayani 2022) Sebagaimana dalam hadis Nabi:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّعْفَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَقَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ " . وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِيهِ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

Artinya: *sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)* (HR. At-Tarmidzi). (Darussalam 2007)

Hadis ini menunjukkan kepada kita bahwa arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkan yang transparan merupakan amal yang dicintai Allah. Sebelumnya manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.



Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses ketika hendak melakukan suatu pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang optimal. (Ma'ruf 2015) Sebagaimana dalam hadis Nabi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasry :18)

Ayat ini menjelaskan bahwa ketika kita hendak melakukan sesuatu hal pekerjaan maka hendaknya kita membuat perencanaan yang sudah jelas agar kita mendapatkan hasil dengan apa yang kita harapkan. Karena perencanaan itu sangat penting dalam memulai suatu pekerjaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Ketika administrasi manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun, kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administrasi manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Organisasi adalah sistem kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dalam hadis Nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتَخْلِفَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ بِطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Artinya: *Dari Abi Syaid Al-Hudriyyi dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada keburukan, orang yang menjaga dari keburukan adalah yang dijaga oleh Allah.* (H.R.Bukhari)(Khan 1997)

Makna hadis ini yaitu seorang muslim harus menekankan fungsi sebagai pemimpin dan semangat kerja sama antara manusia, fungsi pemimpin adalah menggalang kebaikan dan mencegah kejelekan, jika dikaitkan dengan pengorganisasian, hadis ini mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara teratur dan rapi. Semakin terpadu dan terordinasi tugas-tugas sebuah organisasi akan semakin efektif organisasi tersebut.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berikutnya adalah fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan, untuk melaksanakan perencanaan yang telah diorganisir tersebut juga perlu diberikan *actuating* yaitu upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Sebagaimana dalam hadis Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*



Hadis ini menjadi pondasi utama bagi manajemen pendidikan islam, menegaskan bahwa tujuan utama seluruh proses pendidikan dalam pembentukan karakter mulia, bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan saja sejatinya dalam pendidikan islam adalah lahirnya individu yang berilmu dan berahlak mulia.

d. Pengawasan (*controlling*)

Jika ketiga fungsi manajemen tersebut sudah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk mencapai keberhasilannya harus dilakukan pengawasan (*controlling*), yaitu bahwa keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (Goffar 2015) Allah berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظْتَ إِلَّا الْبَلْعُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَحَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ مِّمَّا قَدَّمْتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ

Artinya: jika mereka berpaling, ingatlah kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka kewajibanmu hanyalah menyampaikan risalah sesungguhnya apabila kami merasakan kepada manusia sedikit dari umat kami, dia gembira karenanya. Akan tetapi jika mereka ditimpa kesulitan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, niscaya mereka ingkar. Sesungguhnya manusia itu sangat ingkar pada nikmat. (Q.S Asy-syuarah:48)

Ayat ini berfungsi sebagai peringatan keras bagi umat manusia agar senantiasa bersyukur dalam keadaan senang maupun susah, serta menegaskan bahwa Nabi di utus untuk menyampaikan risalah.

Dasar-dasar Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Hadis

Secara definisi, Sebagian para pakar mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni dalam mengatur atau mengelola seluruh sumber daya agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal, efektif dan efisien sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam juga telah mengatur seluruh aktivitas manusia agar dapat terlaksanakan dengan baik, hal ini termasuk mengenai manajemen. (Anwar 2023) Sebagaimana firman Allah subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surah As-sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah saribu tahun menurut perhitunganmu.

Beberapa prinsip dari Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan dalam Islam ialah:

a. Ketauhidan

Prinsip ini merupakan pondasi utama dalam manajemen Pendidikan Islam, yang berarti seluruh proses Pendidikan harus diarahkan dan menguatkan keyakinan terhadap keesaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhkan diri dari segala bentuk kesyirikan. Dan tauhid inilah yang menjadi prinsip utama yang harus dipegang dalam setiap Keputusan manajerial.



دَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، وَالْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ، سَمِعَا الْأَسْوَدَ بْنَ هِلَالٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يَا مُعَاذُ أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ ". قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ " أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، أَتَدْرِي مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ ". قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ " أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyaar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Abu Hashin dan al-Asy’ats bin Sulaim, keduanya mendengar al-Aswad bin Hilal, dari Mu’adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai Mu’adz, tahukan engkau apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya?” Mu’adz menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda, “Yaitu hendaknya mereka menyembah-Nya dan tidak menyektukan-Nya dengan sesuatu pun.” Kemudian beliau bertanya lagi, “Tahukah engkau apa hak hamba-hamba-Nya atas-Nya? Mu’adz menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda. “Yaitu Dia tidak akan mengazab mereka.” (HR. Bukhori)

Hadis ini menjelaskan bahwasanya manajemen Pendidikan Islam juga harus berpusat pada tauhid, dikarenakan semua kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan harus diarahkan untuk menanamkan keimanan yang murni. Dan ini bukan hanya tentang mengajarkan dan merencanakan mata Pelajaran agama saja, akan tetapi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat imannya.

b. Amanah (tanggung jawab)

Setiap individu atau pelaku dalam pendidikan, baik itu manajer, guru, atau siswa, memiliki amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab atas apa yang diperbuatkan, baik dalam hal kebaikan atau pun keburukan, serta seluruh komponen sekolah memiliki tanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ رَوْحَهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . "

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Isma’il, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Malik, dari ‘Abdullah bin Dinar, dari ‘Abdullah bin ‘Umar Radiyallahu ‘Anhu bahwa Rasullullah ﷺ bersabda “Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (pemimpin) yang memimpin manusia adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba(pekerja/budak) adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan dimintai



pertanggungjawaban atasnya. Ingatlah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kemimpinannya.” (HR. Muslim)(Al-Hajjaj 2007)

Hadis ini menegaskan pentingnya prinsip amanaah serta bertanggung jawab yang mana dalam dunia pendidikan, kepala sekolah yang bertugas merencanakan, melaksanakan, membina serta mengawasi jalanya Pendidikan, manajemen Pendidikan bukan hanya urusan teknis, tetapi juga merupakan Amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena setiapnya akan di pertanggung jawabkan baik dihadapan manusia atau dihadapan Allah.

c. Keadilan

Mengharuskan setiap individu mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, tanpa diskriminasi, dengan memastikan bahwa semua pihak mendapatkan hak mereka secara propesional. Sebagai mana dalam hadis Nabi:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَابْنُ، تُمَيْزٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو، - يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ - عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ ابْنُ تُمَيْزٍ وَأَبُو بَكْرٍ يَنْبُلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمَا يَدِيهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, Zuhair bin Harb, dan Ibnu Numair; mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan bin ‘Uyaynah dari ‘Amr - yakni Ibnu Dinar – dari ‘Amr bin Aws, dari ‘Abdullah bin ‘Amr. Ibnu Numair dan Abu Bakr menuturkan hingga sampai kepada Nabi ﷺ. Dalam Riwayat Zuhair disebutkan: Rasulullah bersabda:” Seseungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada diatas mimbar-mimbar dari Cahaya, di sebelah kanan Ar-Rahman ‘Azza wa jalla – dan kedua tangan-Nya adalah kanan. Mereka itu adalah orang-orang yang berlaku adil dalam keputusan-keputusan mereka, terhadap keluarga mereka, dan terhadap apa-apa yang mereka pimpin.” (HR. Muslim)

d. Musyawarah

Merupakan salah satu prinsip penting dalam pengambilan Keputusan dalam Islam. Dalam manajemen Pendidikan, Keputusan yang diambil sebaiknya melalui proses musyawara dengan melihatkan pihak-pihak terkait agar Keputusan yang dihasilkan lebih bijaksana dan dapat diterima oleh semua pihak.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَشَاوَرُهُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Shadaqah, ia berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu ‘Uyaynah, dari ‘Umar bin Habib, dari ‘Amr bin Dinar, ia berkata: “Ibnu ‘Abbas membaca (ayat): ‘Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam sebagian urusan.

e. Istiqamah (konsisten)

Prinsip ini juga menuntut keteguhan dalam menjalankan system Pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana dalam hadis Nabi:



عَنْ أَبِي عَمْرٍو وَقِيلَ: أَبِي عَمْرَةَ سُفْيَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ؛ قَالَ: قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِيمَ."

Dari Abu 'Amr (atau disebut juga Abu 'Amr) Sufyan bin 'Abdullah berkata: "aku bertanya," Wahai Rasulullah! Katakanlah kepadaku satu kalimat tentang islam yang tidak akan kutanyakan kepada siapapun kecuali kepadamu.' Beliau menjawab; Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah.' lalu istiqamahlah." (HR.Muslim)

Kaitan hadis ini dengan manajemen Pendidikan Islam menuntut adanya keteguhan dan konsisten yang berkelanjutan dalam menjalankan seluruh system Pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hadis ini menjadi landasan bahwa kaimanan harus diikuti oleh keteguhan dalam beramal. Dengan menerapkan dasar ini.

f. Ikhlas

Setiap Tindakan dalam proses Manajemen Pendidikan harus dilandasi dengan nilai yang tulus dan ikhla semata-mata karena Allah Ta'ala agar membawa keberkahan dan hasil yang baik. Sebagaiman dalam hadis Nabi:

تَمَّا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Sesungguhnya setiap amalan tergantung niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena Wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju." (HR.Bukhari)

Prinsip ini menuntut Lembaga Pendidikan Islam untuk terus beradaptasi dan memastikan bahwa ilmu yang diajarkan memiliki nilai guna yang nyata, pendidikan tidak boleh kaku, melainkan harus senantiasa berkembang mengikuti zaman agar dapat relevan dan memberikan Solusi atas permasalahan kontemporer.

g. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat penting dalam mengelola Lembaga Pendidikan. Sebagaimana dalam hadis Nabi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"

Artinya: Dari Ibnu Umar radiyallahu 'anhu, dari Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, ketahuialah, setiap kalian Adalah pemimpin, dan setiap kalian diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, (HR.Bukhari)

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip akuntabilitas kolektif. Keberhasilan Pendidikan bukan hanya bergantung pada satu individu, melainkan pada komiymen seluruh pemimpin di setiap tingkatan mulai dari pemimpin lembaga, guru, hingga orang tua.



KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengarahkan dan mengelola semua sumber daya pendidikan yang diikuti dengan nilai-nilai syariat Islam demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Islam, prinsip pengelolaan ini sangat ditekankan, mewajibkan setiap pekerjaan dilakukan secara teratur, tertib, dan direncanakan dengan jelas. Rujukan ini bersumber dari hadis Nabi Muhammad yang menganjurkan umatnya untuk bekerja dengan itqan atau tuntas serta prinsip ihsan, yaitu melakukan segala sesuatu dengan maksimal dan optimal, dengan harapan adanya peningkatan kualitas yang baik. Dengan demikian, manajemen yang berarti mengatur segala sesuatu agar tuntas dan baik merupakan hal yang disyariatkan, menjadi landasan dan tatacara yang sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajjaj, Imâm Abul Hussain Muslim bin. 2007. *Sahih Muslim*. Riyadh.
- Anwar. 2023. "Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1): 135.
- Darussalam, Maktaba. 2007. *Jami' At- Tirmidhi (Arabic-English) Vol. 5*. Hafiz Abu. riyadh.
- Goffar, Abdul. 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits." *Nur El-Islam* 2 (2): 1–34.
- Khan, Muhammad Muhsin. 1997. *Sahih Al-Bukha ^ Ri*. Saudi Arabia: riyadh.
- Ma'ruf, M. 2015. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Didaktika Religia* 3 (2): 22.
- Nurhayati, Neng. 2025. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5 (1): 433.
- Windayani. 2022. "At-Tajdid: Journal of Islamic Studies MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIST." *Journal Of Islamic Studies* 2 (4): 151–59.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>.